

**MAKNA SIMBOLIS KESENIAN GANDANG TAMBUA DALAM
MASYARAKAT KANAGARIAN MANINJAU
KABUPATEN AGAM**

TESIS



OLEH :
RIDWAN SATOTOY
NIM. 15167027

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

Abstract

Ridwan Satotoy. NIM 1516702 Meaning of symbolize Art of Gandang Tambua arround people in Maninjau, Agam District Area.

This research purpose is to explore and explain about problem the symbolize meaningFrom the performance of Traditional Music gandang tambua in Maninjau Area.the art of Gandang tambua is wealthy of people there and still available today.

This research is use qualitative method. The technique of data collection this research use some techniques such as, interview, observation and recording of video from some narrators include documentations of the case. And some videos recorder, pictures also give some contribution to finish this research and the techniques of interview is interviewing some of the important people that relate with Art of Gandang Tambua and “Wali Nagari” also give some contribution to finish this research in The meaning of symbolize art Gandang Tambua Music Tradition In Maninjau Area.

Research finding here prove that the performance of Gandang Tambua means as relationship system with each other. The composition of Gandang Tambua consists of some part the relate with each other. As a structure of that Gandang Tambua is consist of part and function with each part. The main function from existential Gandang Tambua as Euphoria the ceremonial celebration as culture or disculture. Moreover, the other function is as entertainment and as social interaction people with other in Maninjau Area. Beside that Gandang Tambua has social meaning that give some effects such as, empathy, sympathy and straight emotion that people feel after watch the performance of Gandang Tambua.

ABSTRAK

**Ridwan Satotoy. NIM 15167027. Makna Simbolis Kesenian
Gandang tambuadalam Masyarakat Kanagarian Maninjau Kabupaten Agam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang permasalahan makna simbolis dari pertunjukan musik tradisi Gandang Tambua di Kanagarian Maninjau. Kesenian Gandang Tambua tersebut merupakan warisan budaya masyarakat Maninjau yang saat ini masih terus diwariskan dalam masyarakat Maninjau.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan dari unsur pelaku, pengelola sanggar, masyarakat, dan pemangku adat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Di samping itu, *wali nagari* juga menjadi pusat perhatian dalam proses wawancara tentang masalah makna simbolis musik Gandang Tambua di Kanagarian Maninjau.

Temuan penelitian, membuktikan bahwa Pertunjukan Gandang Tambua diibaratkan sebagai sebuah pertunjukan dari sistem mata rantai yang saling berhubungan satu sama lainnya. Gandang Tambua terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait, secara struktur bagian-bagian tersebut merupakan struktur yang tersusun sesuai dengan fungsinya masing-masing. Fungsi dari pertunjukan atau keberadaan Gandang Tambua adalah sebagai penyemarak kegiatan seremonial dan upacara atau acara baik bersifat adat, dan di luar adat. Selain itu, fungsi Gandang Tambua adalah sebagai hiburan, dan sebagai media integrasi social. Gandang Tambua bermakna bagi kehidupan masyarakat Maninjau sebagai makna sosial. Artinya Gandang Tambua memiliki makna sosial, yang berdampak munculnya rasa empati, simpati serta rasa bersemnagat yang dirasakan oleh masyarakat akibat dampak dari pertunjukan Gandang Tambua.

Persetujuan Akhir Tesis

Mahasiswa : *Ridwan Satotoy*
NIM. : 15167027

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--------------|-----------------|
| <u>Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.</u> Pembimbing I | | <u>3/2-2017</u> |
| <u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> Pembimbing II | | <u>9/1-2017</u> |

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

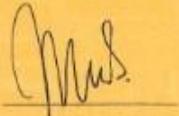
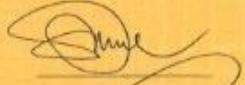
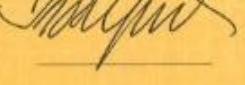


Prof. Nurhizrah Gistituti, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|---|
| 1 | <u>Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.</u> <i>(Ketua)</i> |  |
| 2 | <u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> <i>(Sekretaris)</i> |  |
| 3 | <u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> <i>(Anggota)</i> |  |
| 4 | <u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i> |  |
| 5 | <u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i> |  |

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ridwan Satotoy*
NIM. : 15167027
Tanggal Ujian : 2 - 2 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul *Makna Simbolis Kesenian Gandang Tambua Dalam Masyarakat Kanagarian Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam*, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Januari 2017

Saya yang Menyatakan

Ridwan Satotoy
NIM. 1516702

KATA PENGANTAR

Alhadulillah penulis ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala nikmat dan hidayah-Nya yang telah penulis terima. Salawat beserta salam semoga tercurah keharibaan Rasullullah SAW sehingga tesis ini dapat terselesaikan yang berjudul "**Makna Simbolis Kesenian Gandang Tambua Dalam Masyarakat Kanagarian Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam**". Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Seni dan Budaya Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya penulis sampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

Bapak Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar, M.Hum, dan Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D. selaku Direktur dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. selaku Asisten I Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang sekaligus Dosen Pengaji/Kontributor penulis beserta staf dan karyawan/ti yang telah membantu dalam memberikan kemudahan-kemudahan urusan administrasi.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang dalam hal ini sekaligus Dosen Pembimbing II penulis yang telah sabar dan tulus dalam membimbing penulis dalam penyusunan tesis.
3. Dr. Budiwirman, M.Pd. dan Dr. Indrayuda, M.Pd. selaku Dosen Pengaji/Kontributor yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan yang sangat membangun dalam penyusunan tesis ini.

4. Bapak Alfian selaku Wali Nagari dan Bapak Harfi, S.E. Sekretaris Nagari Kanagarian Maninjau yang telah memberikan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan kelancaran dalam penelitian penulis.
5. Informan-informan dan masyarakat Kanagarian Maninjau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data-data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Keluarga penulis, yang mulia ibunda, istri tercinta Warni Jasmita, S.E dan anak-anak tersayang Ian Septiawan sebagai anak sulung, Hifzhil Lisan, Eldiha Gabora serta si bungsu Putri Fadhilah yang telah memberikan dorongan dan semangat serta motivasi bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Studi Seni Budaya, yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran untuk perbaikan sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| | Halaman |
| ABSTRACT..... | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | |
| PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS | |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Kajian Teori..... | 8 |
| 1. Kebudayaan..... | 8 |
| 2. Musik dan Masyarakat..... | 9 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Seni Pertunjukan..... | 10 |
| 4. Teori Fungsional dan Struktural..... | 12 |
| 5. Fungsi dan Kegunaan dalam Seni Budaya..... | 14 |
| | |
| 6. Gandang Tambua..... | 15 |
| 7. Makna Simbolis..... | 17 |
| B. Penelitian Relevan..... | 20 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 24 |
| A. Jenis Penelitian | 24 |
| B. Lokasi Penelitian | 25 |
| C. Informan Penelitian | 25 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 29 |
| E. Teknik Pemeriksaan Data | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| A. Hasil Penelitian | 35 |
| 1. Temuan Umum | 35 |
| a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 35 |
| b. Masyarakat Maninjau | 37 |
| c. Budaya dan Kesenian Masyarakat Maninjau | 46 |
| d. Asal – Usul <i>Gandang Tambua</i> | 48 |

| | |
|---|-----|
| e. <i>Gandang Tambua</i> Sebagai Warisan Budaya | 53 |
| f. <i>Gandang Tambua</i> | 58 |
| 2. Temuan Khusus | 68 |
| a. Pertunjukan <i>Gandang Tambua</i> dalam kehidupan budaya masyarakat Kanagarian Maninjau | 68 |
| b. Fungsi <i>Gandang Tambua</i> | 89 |
| c. Makna <i>Gandang Tambua</i> Bagi Masyarakat Maninjau..... | 96 |
| | |
| B. Pembahasan | 103 |
| 1. Pertunjukan <i>Gandang Tambua</i> | 103 |
| 2. Fungsi <i>Gandang Tambua</i> dalam Kehidupan Masyarakat Maninjau..... | 105 |
| 3. Makna Simbolis Pertunjukan <i>Gandang Tambua</i> Bagi Masyarakat Maninjau | 109 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 112 |
| A. Kesimpulan | 112 |
| B. Implikasi | 114 |
| C. Saran | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA | 117 |
| LAMPIRAN | 119 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tabel 01 Data Informen Penelitian..... | 28 |
| 2. Tabel 02 Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Maninjau Tahun 2015..... | 183 |
| 3. Tabel 03 Data Jumlah Penduduk Nagari Maninjau Menurut Kelompok Umur Tahun 2015 | 184 |
| 4. Tabel 04 Data Jumlah Penduduk Nagari Maninjau Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016..... | 186 |
| 5. Tabel 05 Data Penduduk Nagari Maninjau Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2015..... | 187 |
| 6. Tabel 06 Data Penduduk Nagari Maninjau Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015..... | 191 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 01. Bagan Kerangka Konseptual | 28 |
| 02. Lingkungan Nagari Maninjau..... | 38 |
| 03. Rute Kanagarian Maninjau..... | 38 |
| 04. Suasana Pakan Rabaa Kanagarian Sungai Batang..... | 39 |
| 05. Urang Nan Ampek Jinh..... | 45 |
| 06. Pencemaran Lingkungan..... | 45 |
| 07. Palai Rinuak Makanan Khas..... | 46 |
| 08. Tari Piriang di Atas Kaca..... | 47 |
| 09. Silek Taralak..... | 48 |
| 10. Pertunjukkan Gandang Tambua Penyambutan Bupati Agam..... | 50 |
| 11. Pertunjukkan Gandang Tambua dalam Acara Regenerasi..... | 51 |
| 12. Pertunjukkan Gandang Tambua dalam Lomba di Arena Terbuka..... | 53 |
| 13. Pertunjukkan Gandang Tambua dalam Acara Rakyat..... | 54 |
| 14. Pewanisian Gandang Tambua Melalui Sekolah..... | 56 |
| 15. Perlombaan Gandang Tambua Tingkat SMP..... | 60 |
| 16. Sketsa Tansa..... | 63 |
| 17. Tansa Tampak dari Belakang..... | 64 |
| 18. Tansa terbuat dari Aluminium, Membran Fiber | 65 |
| 19. Pembuatan Gandang Tambua dari Kayu Tarantang..... | 67 |
| 20. Formasi Lingkaran..... | 73 |
| 21. Pertunjukkan Gandang Tambua Posisi Melingkar..... | 73 |
| 22. Formasi Berbanjar..... | 74 |
| 23. Pertunjukkan Gandang Tambua Posisi Berbanjar..... | 75 |
| 24. Formasi Segi Enam..... | 75 |

| | |
|---|----|
| 25. Pertunjukkan Gandang Tambua Posisi Segi Enam..... | 76 |
| 26. Formasi Kerucut..... | 77 |
| 27. Pertunjukkan Gandang Tambua Posisi Kerucut..... | 77 |
| 28. Formasi Berjalan Berbanjar..... | 79 |
| 29. Pertunjukkan Gandang Tambua Posisi Berjalan Berbanjar..... | 79 |
| 30. Formasi Berjalan Segitiga..... | 80 |
| 31. Pertunjukkan Gandang Tambua Posisi Berjalan Segitiga..... | 80 |
| 32. Struktur Musik Gandang Tambua..... | 85 |
| 33. Pertunjukkan Gandang Tambua Lomba di Lapangan Terbuka | 86 |
| 34. Pertunjukkan Gandang Tambua Oleh Siswa Sekolah..... | 95 |
| 35. Atraksi Siswa dalam Memainkan Gandang Tambua..... | 96 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Glosarium..... | 119 |
| 2. Format Wawancara..... | 125 |
| 3. Daftar Informan Penelitian..... | 134 |
| 4. Hasil Wawancara dengan Informan..... | 139 |
| 5. Repertoar Musik <i>Gandang Tambua</i> | 192 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau baik sebagai kawasan kebudayaan maupun sebagai kawasan hunian tempat tinggal masyarakat, memiliki budaya sehingga dari budaya yang beragam tersebut salah satunya adalah kesenian yang sudah mentradisi dalam masyarakatnya. Kesenian tradisional tersebut ada dalam bentuk seni pertunjukan ataupun dalam bentuk seni visual dan kerajinan. Keseluruhan kesenian tradisional yang dimaksud memiliki ciri dan keunikan tersendiri yang berakar pada wilayah kepemilikan masyarakatnya yang disebut dengan *nagari*. Dengan demikian setiap kesenian tradisional mengungkapkan karakteristik dan adat istiadat dari masing-masing nagari. Diantara kanagarian itu adalah Kanagarian Maninjau yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam sebagai ibu kecamatan.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada tanggal 4 Februari 2016 di Kanagarian Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, peneliti melihat pertunjukan kesenian tradisional *gandang tambua* yang dimainkan secara *ansambel* atau bersama-sama. Kesenian *gandang tambua* tersebut memiliki perangkat alat musik yaitu *tansa* dan *tambua*. Dimana kedua alat musik ini dimainkan dalam beberapa komposisi musik yang terstruktur menurut cara permainan pelakunya. Kesenian *gandang tambua* adalah salah satu seni pertunjukan rakyat yang populer bagi masyarakat kawasan Kanagarian Maninjau khususnya dan Minangkabau (Sumatera Barat) pada umumnya.

Kesenian *gandang tambua* merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Kanagarian Maninjau. Informasi ini diperoleh ketika observasi awal di Maninjau, bahwa keberadaan kesenian *gandang tambua* telah ada jauh sebelum era kemerdekaan Indonesia tahun 1945 (Wawancara,Zulkifli, St. Janaik, 10 Februari 2016). Kesenian ini merupakan seni pertunjukan rakyat yang sampai sekarang masih dijumpai di kawasan Kanagarian Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Bagi masyarakat Kanagarian Maninjau, permainan musik *gandang tambua* sering disebut dengan *batambua* atau *batansa*. Peneliti memperoleh informasi dari beberapa warga Kanagarian Maninjau ketika pertunjukan *gandang tambua* tersebut berlangsung di Maninjau, pertunjukan tersebut sering dikaitkan dengan berbagai upacara adat masyarakat setempat. Kenyataannya peneliti menemukan kesenian *gandang tambua* dipertunjukan pada acara perayaan pesta perkawinan di Kanagarian Maninjau. Kesenian *gandang tambua* ini menjadi sarana pelengkap bagi acara adat dalam ruang lingkup masyarakat Maninjau pada umumnya.

Setiap pertunjukan *ansambel* musik *gandang tambua*, selalu dimainkan oleh pemain dalam jumlah ganjil, minimal sembilan pemain yang masing- masingnya memainkan satu alat musik. Dari ke sembilan orang pemain tersebut, satu diantaranya adalah pemegang *tansa* dan delapan orang yang lainnya menabuh *gandang (tambua)*.

Hal yang menarik peneliti saksikan pada tanggal 4 Februari sampai dengan 2 Maret 2016, adalah pertunjukan *gandang tambua* yang dimainkan dalam berbagai

bentuk garapan bunyi atau komposisi musik yang dimainkan secara berbeda-beda pada setiap konteks pertunjukannya ada waktu mengisi acara penyambutan tamu, ada waktu acara gotong royong. Bahkan pada setiap acara khusus seperti pesta perkawinan dimainkan pula komposisi bunyi yang lain dari pada sebelumnya. Ada kalanya pertunjukan *gandang tambua* memainkan komposisi musik yang sama pada acara yang berbeda, maka tampak bagi peneliti bahwa setiap komposisi musik yang dimainkan selalu berkaitan atau ditentukan sesuai dengan konteks acara yang disertainya.

Seiring dengan itu, informasi dari warga sekitar, bahwa komposisi bunyi yang dimainkan dalam pertunjukan *gandang tambua* mereka sebut dengan lagu, meskipun secara *harfiah* arti lagu pada umumnya adalah bunyi yang dilafaskan oleh penyanyi dalam bentuk syair. Lain halnya dengan pengertian lagu yang peneliti peroleh dari informan di Kanagarian Maninjau, yaitu setiap bagian komposisi bunyi yang dimainkan dalam pertunjukan *gandang tambua* mereka sebut dengan lagu. Padahal berdasarkan pengetahuan seni musik, yang disebut lagu adalah syair yang diberi lirik atau irama dan nada yang dilafaskan oleh penyanyi. Hal ini menjadi salah satu pertanyaan bagi peneliti, bahwa ada pula lagu yang tidak dinyanyikan. Fenomena tersebut menarik bagi peneliti untuk mengkajinya melalui penelitian ini. Kenyataannya yang peneliti lihat adalah, pertunjukan *gandang tambua* hanya merupakan susunan atau komposisi bunyi yang terdiri atas ritme-ritme dari pukulan *gandang* dan *tansa* yang berirama sesuai dengan rentakan tingkah bertingkah antara bunyi *tansa* dengan bunyi *gandang*.

Setiap lagu atau komposisi bunyi yang dimainkan selalu memiliki nama, misalnya lagu *Siamang Tagagau*, *Sikapak Bayang*, *Panggang Kakok*, *Kureta Mandaki*, *Hujan Labek*, *Putu Dadu*, *Tokok Balua*, *Riak Mahampeh* dan lain sebagainya. Setiap lagu-lagu yang peneliti amati, ada yang dipertunjukan dalam beberapa acara, dan ada juga yang digunakan pada acara yang berbeda satu sama lainnya. Peneliti melihat, bahwa ternyata disetiap pertunjukan *gandang tambua* berlangsung dimainkan dalam berbagai bentuk permianan lagu. Maksudnya adalah pertunjukan *gandang tambua* tidak dipertunjukan hanya dalam satu bentuk lagu saja, melainkan ada beberapa buah irama lagu yang digelar. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam setiap acara ada yang dimainkan dua lagu saja dan pada acara lainnya dimainkan dengan empat atau lima lagu. Bahkan ada disetiap acara hanya dimainkan tiga lagu saja secara berturut-turut.

Selain dari itu peneliti mengamati, bahwa lagu yang dimainkan dalam pertunjukan *gandang tambua* adakalanya terkait dengan konteks acara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan tanda tanya lagi bagi peneliti, bahwa fenomena ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Permasalahan itu berkaitan dengan permainan *gandang tambua* yang tidak menampilkan lagu yang sama pada setiap acara. Selain dari itu ialah hubungan antara irama lagu dengan konteks acara yang disertainya. Semua itu, melatar belakangi permasalahan dalam penelitian ini terutama mempertanyakan hubungan komposisi musik atau irama lagu yang dimainkan dengan acara yang menggunakannya. Peneliti menduga ada sesuatu dibalik hubungan itu atau dengan kata lain ada makna bagi setiap irama lagu dan kaitannya dengan acara

konteks pertunjukan tersebut menurut pandangan masyarakat pendukung budaya seni musik *gandang tambua* di Kanagarian Maninjau khususnya.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

- Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini di fokuskan pada bagaimana pertunjukan, fungsi, perubahan permainan lagu dan makna simbolis lagu yang dimainkan dalam pertunjukan *gandang tambua* di Kanagarian Maninjau Kab. Agam.

- Pertanyaan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pertunjukan *gandang tambua* dalam kehidupan budaya masyarakat Kanagarian Maninjau ?
2. Apa fungsi pertunjukan *gandang tambua* bagi masyarakat Kanagarian Maninjau?
3. Apa makna pertunjukan *gandang tambua* bagi masyarakat Kanagarian Maninjau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas yaitu:

1. Menjelaskan pertunjukan *gandang tambua* dalam kehidupan budaya masyarakat Kanagarian Maninjau.
2. Menemukan fungsi pertunjukan *gandang tambua* dalam kehidupan masyarakat Kanagarian Maninjau.
3. Untuk mengetahui apa makna simbolis pertunjukan *gandang tambua* bagi masyarakat Kanagarian Maninjau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu bermanfaat untuk:
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan seni dan budaya, khususnya kajian makna simbolis pertunjukan *gandang tambua* sebagai salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Kanagarian Maninjau, Kecamatan Tanjuang Raya, Kabupaten Agam.
 - b. Memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu seni musik yang terkait dengan kesenian tradisi.

- c. Sebagai referensi keilmuan yang berkaitan dengan peran kesenian *gandang tambua* sebagai salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Kanagarian Maninjau, Kecamatan Tanjuang Raya, Kabupaten Agam.
2. Manfaat praktis, diharapkan bermanfaat untuk:
 - a. Motivasi kepada seniman, para pembaca, atau lembaga-lembaga yang terkait untuk terus mengembangkan dan membudayakan kesenian tradisional, khususnya kesenian *gandang tambua*.
 - b. Memberikan masukan bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga serta Lembaga Pendidikan Kesenian. Sejalan dengan itu diharapkan pula dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan inventarisasi bagi Dinas Pariwisata serta Lembaga Pendidikan Kesenian.
 - c. Peneliti lain yang berminat menjadikannya sebagai bahan komparatif atau acuan dalam penelitian lanjutan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dari fokus penelitian yakninya Makna Simbolis Kesenian Gandang tambua Dalam Masyarakat Kanagarian Maninjau diibaratkan sebagai sebuah pertunjukan dari sistem mata rantai yang saling berhubungan satu sama lain, putus salah satu mata rantai, maka seluruh rantai yang ada tidak akan utuh bentuknya maksudnya pertunjukan musik *gandang tambua* merupakan satu kesatuan dari perpaduan dua buah alat musik yaitu *tansa* dan *tambua* yang dibunyikan secara berstruktur dalam ritme irama yang harmoni dengan memakai gerakan tubuh dari pemain tambuanya sehingga terlihat sebuah pertunjukan yang estetis. Dari keterangan diatas untuk mengkaji sebuah makna dari keberadaan musik gandang tambua dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pertunjukan

Dalam pertunjukan kesenian gandang tambua merupakan sebuah penampilan musik ansambel yang dimainkan secara bersama-sama yang menggunakan alat musik tambua dan tansa yang masing-masingnya membunyikan ritme irama yang telah terstruktur. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa satu garapan musik

gandang tambua merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait, secara struktur bagian-bagian tersebut merupakan struktur yang tersusun sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pemain gendang akan memulai memukul berdasarkan komando dari pemain tansa untuk memulai irama lagu apa yang akan dimainkan.

- **Fungsi**

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari pertunjukan atau keberadaan *gandang tambua* adalah sebagai suatu penyemarak kegiatan seremonial dan upacara-upacara adat dan acara-acara hiburan lainnya, seperti acara penyambutan tamu, perayaan Hari-hari Besar Agama dan Nasional, gotong royong dan lain sebagainya. Selain itu *gandang tambua* berfungsi sebagai sarana interaksi dan integrasi sosial masyarakat.

- **Makna**

Melihat gejala masa kini yang telah dipengaruhi oleh arus globalisasi, fungsi *gandang tambua* bukan saja sebagai sarana hiburan, komunikasi, interaksi dan integrasi, penyemarak dan hiburan, akan tetapi telah bertambah menjadi sarana mempertahankan tradisi dan pembelajaran budaya dan antisipasi arus globalisasi itu sendiri.

Pertunjukan *gandang ambua* secara visual adalah sebuah pertunjukan yang atraktif. Oleh sebab itu, dapat dinayatakan di sini, bahwa makna dari kehadiran

musik *gandang ambua* bagi masyarakat Kanagarian Maninjau adalah sebagai pertanda semangat hidup, dan jiwa berani pantang menyerah dalam menghadapi apapun dalam hidup ini. Selain itu, kegiatan penyajian *gandang tambua* bermakna bagi kehidupan masyarakat Maninjau sebagai makna sosial. Artinya *gandang tambua* memiliki makna sosial, yang berdampak munculnya rasa empati, simpati dan serta rasa bersemangat yang dirasakan oleh masyarakat akibat dampak dari pertunjukan *gandang tambua*.

B. Implikasi

Gandang tambua merupakan seni tardisional yang mampu menyuguhkan hiburan dan pembelajaran bagi masyarakat penonton di Kanagarian Maninjau. Oleh sebab itu, keterkaitan penelitian tentang fungsi dan makna dari musik gandang tambua sebagai upaya memberikan rasa kesenangan dan memberikan spirit untuk lebih berjuang dalam hidup.

Dengan demikian keterkaitan penelitian ini apabila dihubungkan dengan dunia pendidikan, ternyata pertunjukan *gandang tambua* mampu memberikan pelajaran Seni Budaya kepada masyarakat masalah nilai, yaitu nilai-nilai budaya yang terdapat dalam pertunjukan *gandang tambua* tersebut. Budaya yang dimaksud adalah bahwa pertunjukan *gandang Tambua* merupakan suatu nilai progresif terhadap masa depan. Artinya pertunjukan *gandang Tambua* telah memberikan suatu rangsangan spirit hidup bagi masyarakat Kanagarian Maninjau. Setiap masyarakat yang menonton pertunjukan *gandang tambua* dapat membela jarkan dirinya mengenai semangat

hidup, seperti semangat yang diperlihatkan oleh pemain *gandang tambua* serta oleh dentuman bunyi musik ritmyk tersebut.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini telah memberikan suatu pembelajaran mengenai nilai-nilai dan makna hidup yang tersirat dari pertunjukan kesenian musik yaitu *gandang tambua* yang telah memberikan pembelajaran bagi masyarakat penonton mengenai semangat dan kepastian serta keyakinan akan sesuatu hidup. Sebab bunyi yang dihasilkan *gandang tambua* penuh dengan kepastian dan derap semangat yang pasti. Karena itu, pertunjukan *gandang tambua* telah membawa spirit kearifan lokal ke dalam pertunjukannya, sehingga pertunjukannya dapat dimaknai sebagai ungkapan semangat hidup, serta pertunjukan tersebut telah mendidik masyarakat agar selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan dengan berpikiran terus bergelora dan bersemangat menuju masa depan.

C. Saran

1. Diharapkan lembaga pendidikan seperti Sendartasik FBS UNP dan Pascasarjana UNP, mampu mengembangkan pengetahuan mengenai kesenian *gandang tambua* sebagai objek kajian dalam konteks media pendidikan tradisional di Minangkabau.
2. Diharapkan masyarakat Kanagarian Maninjau, perlu memelihara kesenian *gandang Ttmbua* musik tradisional sebagai salah satu warisan budaya yang perlu dikembangkan dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat Kanagarian

Maninjau, apalagi Maninjau adalah *destinasi* wisata bagi turis-turis manca negara.

3. Tulisan ini, diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya sebagai rujukan dan referensi dalam mengkaji musik tradisional lainnya yang satu genre. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya.
4. Diharapkan pemerintah Kabupaten Agam menaruh perhatian yang serius terhadap pelestarian musik tradisi tersebut, baik yang masih bertahan maupun yang mulai diambang kepunahan, dan mengembangkannya sebagai aset budaya dan kepariwisataan di daerah Kabupaten Agam.
5. Bagi Pengelola kepariwisataan, agar menaruh minat yang positif terhadap perkembangan musik *gandang tambua*, agar musik tersebut dapat digunakan dalam berbagai *event* pariwisata di Kabupaten Agam.
6. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten agar memasukan musik *gandang tambua* sebagai bagian dari kurikulum Muatan Lokal sebagai salah satu musik daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir M.S. 1997. *Adat Minangkabau Pola Tujuan Hidup Orang Minang*
- Asril dkk. 1994. *Studi Deskripsi GandangTansa di Desa Batang Baluran Kec. Tanjung Raya Kab. Agam.* “ Laporan Penelitian”. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.
- Bahar, Mahdi.2009. *Islam dan Kebudayaan Seni Minangkabau*. Malang: Malak
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Blacking, dalam Hanefi. 2011. *Perubahan Pertunjukan Talempong Tradisional ke Pertunjukan Talempong Modern*. “Tesis” Padang: Pascasarjana UNP.
- Herawati. 1997. *Perkembangan dan Penyebaran Musik Tradisional GandangTambua dan Indang Piaman*, “Jurnal Palanta Seni Budaya Nomor: 2 tahun 2” Padang panjang: ASKI Padangpanjang.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok Jawa barat: Komunitas Bambu.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Irfi Sri Wahyuni. 2015.“ Struktur Garapan Gandang Tambua Merupakan Perwujudan Kearifan Lokal Masyarakat Nagari Maninjau Kec. Maninjau Utara Kota Maninjau”. Tesis S-2 tidak diterbitkan. Padang: PPs Universitas Negeri Padang.
- Irfi Sri Wahyuni dan Indrayuda. 2016. Stuktur Garapan Gandang Tambua Sebagai Perwujudan Kearifan Lokal Masyarakat Nagari Maninjau Kecamatan Maninjau Utara Kota Maninjau”. Jurnal Humanus Volume XIII No. 2 Desember 2016.